BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, telah dilakukan digitalisasi pelayanan kesehatan di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin melalui Sistem Kesehatan Pesantren (SIMKESTREN). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan di pesantren melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi SIMKESTREN memberikan manfaat yang signifikan bagi Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin. Beberapa manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Peningkatan aksesibilitas: SIMKESTREN memungkinkan para santri dan staf pesantren untuk mengakses informasi layanan kesehatan dengan lebih mudah dan cepat.
2. Pengelolaan data yang lebih efektif dan efisien: Dengan adanya SIMKESTREN, proses pengelolaan data kesehatan menjadi lebih efektif dan efisien. Data pasien dapat dicatat secara elektronik. Hal ini memudahkan dokter dan tenaga medis dalam mengakses dan mengelola informasi pasien dengan lebih baik.
3. Peningkatan koordinasi: SIMKESTREN memungkinkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan di pesantren, termasuk dokter, petugas dan stake holder. Mereka dapat berbagi informasi yang valid dan actual sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang holistik dan terintegrasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan dan peningkatan implementasi Sistem Kesehatan Pesantren (SIMKESTREN) di masa mendatang:

1. Peningkatan kapasitas SDM: Perlu dilakukan pelatihan dan pendidikan kepada staf pesantren terkait penggunaan SIMKESTREN. Hal ini akan memastikan pemahaman yang lebih baik tentang sistem dan kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam pelayanan kesehatan.
2. Pengembangan infrastruktur teknologi: Investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang cepat dan perangkat keras yang memadai, perlu dilakukan untuk memastikan kelancaran operasional SIMKESTREN. Diperlukan juga pemeliharaan rutin dan pembaruan sistem untuk menjaga kehandalan dan keamanan data.
3. Kolaborasi dengan pihak eksternal: Kerja sama dengan lembaga kesehatan eksternal, seperti rumah sakit atau klinik terdekat, dapat memperluas cakupan pelayanan kesehatan dan memperkaya sumber daya medis yang tersedia di pesantren. Hal ini juga dapat meningkatkan transfer pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan SIMKESTREN.
4. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan: Penting untuk melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi SIMKESTREN dan memperbaiki kendala atau hambatan yang mungkin timbul. Feedback dari pengguna, baik dari santri maupun staf, harus diperhatikan dan dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas dan penggunaan sistem.

C. Harapan

Dengan adanya implementasi Sistem Kesehatan Pesantren (SIMKESTREN) di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin, diharapkan pelayanan kesehatan di pesantren dapat menjadi lebih efisien dan efektif bagi para santri. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan kesehatan di pesantren juga diharapkan dapat menjadi model dan inspirasi bagi pesantren lainnya dalam mengembangkan sistem serupa.

Kesimpulan dan saran-saran di atas diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengambil keputusan dan pihak terkait dalam mengembangkan dan

memperbaiki implementasi SIMKESTREN di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin, serta pesantren-pesantren lainnya di masa depan. Dengan terus melakukan inovasi dan peningkatan, digitalisasi pelayanan kesehatan di pesantren dapat menjadi salah satu solusi yang relevan dan berdampak dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat.